

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE TEAM GAMES TURNAMENT (TGT)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SISTEM
PERNAPASAN DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PANAI HILIR**

**THE EFFECT OF THE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) LEARNING MODEL ON
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE RESPIRATORY SYSTEM TOPICAL
MATERIAL IN GRADE XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PANAI HILIR**

Rohani

Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: rohani091100@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 36 siswa yang sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model TGT, serta lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *t* berpasangan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 43,27 meningkat menjadi 80,78 pada *posttest*. Hasil uji *t* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model TGT. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar serta keaktifan siswa pada materi sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir.

Kata kunci: *Team Games Tournament*, hasil belajar, keaktifan siswa, sistem pernapasan, kooperatif.

Abstract

The low student learning outcomes in the respiratory system material indicate the need for the implementation of learning models that can increase student participation and involvement in the learning process. This study aims to analyze the effect of the *Team Games Tournament* (TGT) cooperative learning model on student learning outcomes in the respiratory system material in grade XI of SMA Negeri 1 Panai Hilir in the 2024/2025 academic year. This study used an experimental method with a *one-group pretest-posttest* design. The study population consisted of 36 students who were also used as research samples through a *total sampling* technique. The research instruments were learning outcome tests given before (*pretest*) and after (*posttest*) the implementation of the TGT model, as well as observation sheets to measure student activeness during the learning process. Data were analyzed using descriptive statistics and paired *t*-tests at a significance level of 5%. The results showed that the average student *pretest* score of 43.27 increased to 80.78 in the *posttest*. The *t*-test results obtained a significance value of 0.000 (< 0.05), which indicates a significant difference between learning outcomes before and after the implementation of the TGT model. Observations also showed increased student engagement during the learning process. Thus, the *Team Games Tournament* (TGT) learning model had a positive and significant impact on learning outcomes and student engagement in the respiratory system topic in 11th-grade students at Panai Hilir 1 State Senior High School.

Keywords: *Team Games Tournament* (TGT), learning outcomes, student activity

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran biologi, salah satu materi yang dianggap cukup kompleks oleh siswa adalah sistem pernapasan manusia. Materi ini tidak hanya menuntut kemampuan menghafal konsep, tetapi juga pemahaman terhadap struktur organ, mekanisme pernapasan, pertukaran gas, serta berbagai gangguan yang dapat terjadi pada sistem pernapasan. Kompleksitas materi tersebut sering menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara menyeluruh, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Hilir menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem pernapasan masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 30, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Selain itu, belum terdapat siswa yang mampu mencapai nilai sesuai dengan standar ketuntasan yang ditentukan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta kurang termotivasi untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus membantu mereka memahami konsep-konsep biologi secara lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, yang mengintegrasikan kerja kelompok, permainan akademik, dan kompetisi antartim dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan permainan dan turnamen, siswa didorong untuk lebih aktif dalam belajar, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran TGT memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan interaksi sosial antar siswa, menumbuhkan rasa

tanggung jawab terhadap kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar melalui unsur permainan dan kompetisi yang sehat. Dengan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, pemahaman konsep yang dipelajari diharapkan menjadi lebih baik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model TGT memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, model TGT juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun demikian, efektivitas model TGT pada materi sistem pernapasan di SMA Negeri 1 Panai Hilir belum pernah diteliti secara khusus sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi serta hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 36 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir tahun ajaran 2024/2025 dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (pretest dan posttest) serta observasi keaktifan siswa. Analisis data menggunakan uji-t berpasangan dengan bantuan SPSS. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TGT.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum penerapan model TGT, rata-rata skor keaktifan

siswa berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 17,61. Setelah model TGT diterapkan, rata-rata skor keaktifan meningkat menjadi 30,83 dan termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TGT mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, permainan akademik, dan turnamen yang melibatkan seluruh anggota kelompok.

Peningkatan keaktifan siswa juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Data hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi sistem pernapasan masih tergolong rendah. Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 43,27 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model TGT dilaksanakan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,78 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 63. Secara umum, sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKM, yang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep pada materi sistem pernapasan setelah mengikuti pembelajaran dengan model TGT.

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar tersebut, dilakukan uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dijelaskan melalui karakteristik model TGT yang menekankan kerja sama kelompok dan kompetisi yang sehat. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, saling membantu memahami materi, serta mengikuti permainan akademik dan turnamen. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam sehingga informasi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, unsur permainan dan penghargaan kelompok dalam model TGT mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena memiliki kesempatan untuk berkompetisi secara positif dengan kelompok lain. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Melalui interaksi sosial yang intensif dalam kelompok serta adanya kompetisi akademik yang terstruktur, siswa terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, model TGT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi, khususnya pada materi sistem pernapasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir pada materi sistem pernapasan. Peningkatan yang signifikan pada skor keaktifan maupun hasil *posttest* menunjukkan bahwa model TGT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir pada materi sistem pernapasan. Model TGT dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Anugraheni, I. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.